

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Stewardship (*Stewardship Theory*)

*Stewardship theory* (Donaldson dan Davis, 1991) yang menggambarkan situasi dimana para manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori tersebut mengasumsikan bahwa adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Kesuksesan organisasi menggunakan maksimalisasi utilitas pada akhirnya akan memaksimalkan kepentingan individu yang ada dalam kelompok organisasi tersebut. Dalam kaitannya pemerintahan, pemerintah sebagai penerima amanah harus mempertanggungjawabkan apa yang telah dia kerjakan (amanah) kepada masyarakat (publik) sebagai pemberi amanah. Maka dapat dijelaskan pemerintah sebagai *Steward* yang diberi wewenang oleh masyarakat untuk melakukan yang terbaik bagi prinsipal dan organisasinya (Hardyansyah, 2016).

Kompetensi berarti kemampuan yang harus dimiliki seseorang aparatur berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya. Kompetensi sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas seseorang demi keberhasilan organisasinya. Keberhasilan organisasi sangat dekat kaitannya dengan laporan keuangan yang berkualitas. Jadi untuk mendapatkan laporan

keuangan yang berkualitas maka yang dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten dibidang akuntansi (Hardyansyah, 2016).

Menurut Hamzah (2009), pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen, dan proses kerja secara elektronik, dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini. Dari pemanfaatan teknologi informasi tersebut laporan keuangan akan lebih akurat dan cepat dihasilkan. Jadi laporan keuangan akan lebih berkualitas jika pemanfaatan teknologi informasi memadai.

Tujuan umum dari pengendalian intern yaitu efisiensi dan efektivitas operasi. Sehingga ketika pengendalian intern diterapkan maka akan mendorong pemakaian sumber daya akan secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi. Penempatan sumber daya manusia sesuai dengan keahliannya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pelatihan juga dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dibidangnya masing-masing. Jadi kompetensi sumber daya manusia dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dapat diperkuat pengendalian intern (Hardyansyah, 2016).

## 2. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar ketidaksesuaian, serta dicapai memalalui pemeriksaan. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas pelaporan harus memiliki empat karakteristik (Wati, 2014). Laporan keuangan merupakan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan (Fahmi, 2011).

Menurut Fahmi (2011) Karakteristik kualitatif laporan keuangan mempunyai empat karakteristik kualitatif tersebut diantaranya:

- a. Relevan yaitu apabila informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan para pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.
- b. Andal adalah penyajian laporan keuangan dengan keadaan sebenarnya bebas dari kata menyesatkan, bersifat netral.
- c. Dapat dibandingkan yaitu Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Hal ini dimaksudkan untuk dapat dijadikan acuan dalam penyusunan

laporan keuangan sehingga dapat menentukan kebijakan-kebijakan akuntansi dalam periode selanjutnya.

- d. Dapat dipahami yaitu Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Dalam menyajikan laporan keuangan pemerintah harus menyakinkan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik. Selain menyediakan informasi untuk para pengguna laporan keuangan, laporan keuangan juga merupakan alat atau media bagi sebuah entitas didalam pemerintahan untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik. Pemerintah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas.

### 3. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Marwansyah, (2016) menjelaskan bahwa kompetensi adalah perpaduan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakteristik pribadi lainnya yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah pekerjaan yang bisa diukur dengan menggunakan standar yang telah disepakati, dan yang dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan. Sumber daya manusia adalah melukiskan karakteristik pengetahuan, keterampilan, perilaku dan pengalaman yang dimiliki manusia untuk melakukan suatu pekerjaan atau peran tertentu secara efektif (Wirawan, 2009:9).

Menurut Marwansyah (2016) kompetensi sumber daya adalah kemampuan seseorang atau individu berdasarkan pada pengetahuan, keterampilan, karakteristik kepribadian, dan sikap yang menginginkan karyawan untuk menjalankan tugas-tugas dan peran-peran dalam pekerjaannya. Menurut Marwansyah (2016) ukuran kompetensi sumber daya manusia dapat dilihat dari rata-rata pendidikan, pelatihan, pengembangan dan tingkat pengalaman yaitu:

#### a. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian.

b. Pelatihan

Pelatihan merupakan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang di butuhkan oleh pembelajar/peserta, untuk menjalankan pekerjaan mereka saat ini. Tujuan pelatihan adalah agar individu, dalam situasi kerja, dapat memperoleh kemampuan untuk mengerjakan tugas-tugas atau pekerjaan tertentu secara memuaskan.

c. Pengembangan

Pengembangan merupakan pemberian kesempatan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan individu, tetapi tidak dibatasi pada pekerjaan tertentu pada saat ini atau masa yang akan datang dan memiliki fokus yang lebih berjangka panjang. Tujuan utama pengembangan SDM adalah meningkatkan produktivitas kerja karyawan semua tingkat organisasi.

d. Pengalaman

Pengalaman dibutuhkan untuk menentukan spesifikasi dan prestasi pekerjaan. Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, organisasi harus memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan pengembangan, serta memiliki pengalaman dibidang keuangan. Hal tersebut diperlukan untuk menerapkan sistem akuntansi yang ada. Sumber Daya Manusia (SDM) yang

kompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik.

#### **4. Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Teknologi informasi adalah semua peralatan, media, teknik, metode yang dipakai dalam rangka merekam data, mengolah data, menyimpan data dan informasi (Sutabri, 2014). Secara umum pemanfaatan teknologi informasi dalam membantu individu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, antara lain transaksi yang diproses dengan cepat, penyiapan laporan, keakuratan perhitungan, data yang dapat disimpan dalam jumlah besar, biaya pemrosesan yang lebih rendah, dan kemampuan *multiprocessing* (Agustiawan, 2016). Menurut Hamzah (2009) pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen, dan proses kerja secara elektronik, dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini.

Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah pemberdayaan sumber daya yang ada dengan tujuan dan konsep yang sistematis yang berguna untuk mengolah data, memproses, mendapatkan, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Semakin bagus pemanfaatan teknologi di suatu pemerintah semakin baik pula kualitas laporan yang dihasilkannya (Utama, 2017).

## 5. Sistem Pengendalian Intern

Menurut *Committee Of Sponsoring Organizations Treadway Commission (COSO 2013:3)*, Pengendalian Intern adalah sebagai berikut:

*“Internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories: effectiveness and efficiency of operations, reliability of financial reporting, and compliance with applicable laws and regulations”.*

Yang artinya sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen dan karyawan lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga tujuan yaitu, efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.

Halim.dkk, (2000) mendefinisikan sistem pengendalian intern merupakan bagian integral dari sistem informasi akuntansi yang merupakan suatu proses yang dijalankan untuk penetapan standar, dengan menerima umpan balik berupa kinerja sesungguhnya, dan mengambil tindakan yang diperlukan jika kinerja sesungguhnya berbeda secara signifikan dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP mendefinisikan bahwa, Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang

integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang undangan.

Menurut Halim (2000) tujuan sistem pengendalian intern dapat dibagi menjadi dua yaitu : 1). Pengendalian intern akuntansi. Dibuat untuk mencegah terjadinya inefisiensi yang tujuannya adalah menjaga kekayaan organisasi dan memeriksa keakuratan data akuntansi. Sebagai contoh, adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab antar unit organisasi. 2). Pengendalian administrative. Dibuat untuk mendorong dilakukannya efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Contohnya adalah adanya pemeriksaan laporan keuangan untuk mencari penyimpangan yang ada, untuk kemudian diambil tindakan.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yang mengkaji mengenai kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah antara lain sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Yensi (2014)	Kompetensi sumber daya manusia, berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan sistem pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
2.	Rahmadani (2015)	Kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah
3	Hakim (2017)	Kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
4	Utama (2017)	Kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
5	Armel (2017)	Kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
6	Kalumata (2017)	Kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi, sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
7	Agustiawan (2016)	Teknologi informasi, SPIP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
8	Sanjaya (2017)	sistem pengendalian intern, sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
9	Nurillah (2014)	Kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

### Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Hasil Penelitian
10	Irvan (2017)	Kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
11	Seno (2013)	Kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
12	Pamungkas (2017)	Kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

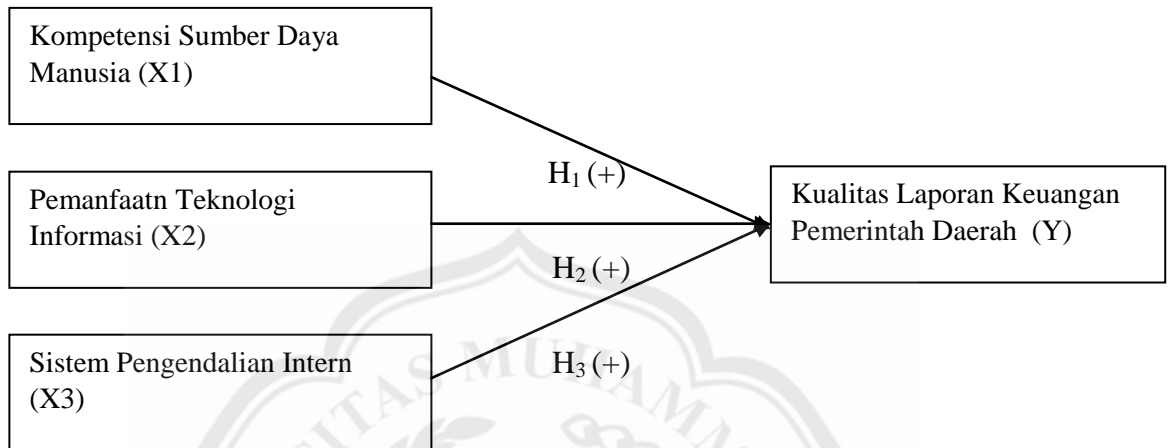
### C. Kerangka Pemikiran

Sumber daya manusia berbasis kompetensi saat ini diakui sebagai salah satu cara efektif untuk mengelola bakat, ketimbang pendekatan yang terkait dengan deskripsi jabatan. Pendekatan ini melibatkan sebuah transisi atau peralihan dari cara tradisional dalam mengelola SDM berbasis apa yang manusia miliki (misalnya, kualifikasi) menjadi apa yang manusia mampu kerjakan (Marwansyah, 2016). Apabila sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi memiliki kompetensi yang memadai, maka akan menimbulkan kelancaran dalam pelaksanaan fungsi akuntansi dan akhirnya informasi akuntansi sebagai produk dari sistem akuntansi, kualitasnya menjadi baik (Marwansyah, 2016).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 mengatur juga kewajiban pemerintah untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan Teknologi Informasi (TI) untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik. Dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat serta potensi pemanfaatannya secara luas, maka dapat membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelola informasi secara cepat dan akurat. Oleh karena itu pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasi yaitu ketepatan waktu (Armel, 2017).

Halim.dkk, 2000 mendefinisikan sistem pengendalian intern merupakan bagian integral dari sistem informasi akuntansi yang merupakan suatu proses yang dijalankan untuk penetapan standar, dengan menerima umpan balik berupa kinerja sesungguhnya, dan mengambil tindakan yang diperlukan jika kinerja sesungguhnya berbeda secara signifikan dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Artinya apabila sistem pengendalian intern dilaksanakan dengan baik, maka seluruh kegiatan dalam rangka penyelenggaraan dan pengelolaan keuangan daerah akan berjalan dengan baik sehingga akan memberikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan yang berkualitas (Rahmadani, 2015).

**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**



#### **D. Hipotesis Penelitian**

##### **1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Kompetensi sumber daya manusia mencakup kapasitasnya, yaitu kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*outputs*) dan hasil-hasil (*outcomes*). Sumber daya manusia diukur berdasarkan latar belakang pendidikan yang diperoleh pegawai (Armel, 2017).

Perubahan yang akan dilakukan untuk membenahi sistem pemerintahan terutama terkait dengan bidang akuntansi membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yang memadai. Apabila sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi memiliki kompetensi yang memadai, maka akan menimbulkan kelancaran dalam pelaksanaan fungsi akuntansi dan akhirnya informasi akuntansi sebagai produk dari sistem akuntansi, kualitasnya menjadi baik (Marwansyah, 2016).

Penelitian ini di dukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Yensi (2014), Irvan (2017) dan Rahmadani (2015) bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

## **2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat serta potensi pemanfaatannya secara luas, maka dapat membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelola informasi secara cepat dan akurat. Oleh karena itu pemanfaatan teknologi informasi kan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan

penyajian laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasi yaitu ketepatan waktu (Armel, 2017).

Suatu entitas akuntansi seperti pemerintah daerah, sudah pasti akan memiliki transaksi yang kompleks dan besar volumenya. Pemanfaatan teknologi informasi pasti akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan pemerintah daerah (Jogiyanto, 2008). Penggunaan teknologi informasi yang tepat akan bisa mendukung terwujudnya laporan keuangan yang berkualitas (Riandani, 2017).

Penelitian ini di dukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Kalumata (2017), Irvan (2017) Nuryanto (2013) bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

### **3. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Sistem pengendalian internal adalah proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan

efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (PP No. 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal). Artinya apabila sistem pengendalian intern dilaksanakan dengan baik, maka seluruh kegiatan dalam rangka penyelenggaraan dan pengelolaan keuangan daerah akan berjalan dengan baik sehingga akan memberikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan yang berkualitas (Rahmadani, 2015).

Penelitian ini di dukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Kalumata (2017), Yunita (2015) dan Irvan (2017) membuktikan secara empiris bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: Sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah